

**MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI**

**DITINJAU DARI QS AL-AN'AM AYAT 74-79**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**NUR FIKRIYAH**  
**NIM. D91215103**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

**Nama** : Nur Fikriyah

**NIM** : D91215103

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,

Saya yang menandatangani:



D91215103

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : **Nur Fikriyah**

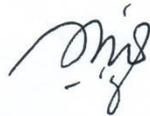
NIM : **D91215103**

Judul : **Model Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI ditinjau dari  
QS. Al-An'am ayat 74-79.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Pembimbing I



Drs. H. Achmad Zaini, MA

NIP.197005121995031002

Pembimbing II



Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.

NIP.195704151989031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

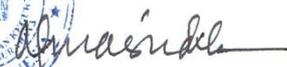
Skripsi oleh Nur Fikriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi

Surabaya, 25 juli 2019

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

  
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud M.Ag. M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

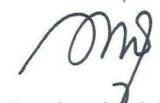
Penguji I

  
Drs. H. Mahmudi  
NIP. 195502021983031002

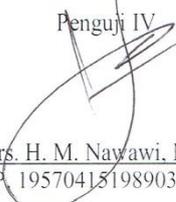
Penguji II

  
Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.I  
NIP. 195410101983122001

Penguji III

  
Dr. H. Achmad Zaini, MA  
NIP. 197005121995031002

Penguji IV

  
Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.  
NIP. 195704151989031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fikriyah  
NIM : D91215103  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam  
E-mail address : [Ciciqwerty937@gmail.com](mailto:Ciciqwerty937@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DITINJAU**  
**DARI QS. AL-AN'AM AYAT 74-79**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2019

Penulis

(Nur Fikriyah)













































pembelajaran yang akan dicapai); *ketiga*, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; *keempat*, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>32</sup>

Menurut Rusman, model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut: 1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis; 2) mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif; 3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *syenctic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang; 4) memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); b) adanya prinsip-prinsip reaksi, yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap mereka; c) sistem sosial, yaitu situasi atau suasana, dan norma yang berlaku dalam model tersebut; dan d) sistem pendukung, yaitu segala sarana, bahan, dan alat yang dipergunakan untuk melaksanakan model tersebut.

---

<sup>32</sup> Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: University Press, 2000), hlm. 9 dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, 23.





























Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Sering terjadi oleh banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa yang relevan.

Secara garis besar prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran *discovery learning* di kelas tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut :

1) *Stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsangan)

*Stimulation* pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian



































































Secara khusus apabila pembelajaran PAI dikaitkan dengan QS. Al An'am ayat 74-79 dapat ditarik pemaknaan yang menunjukkan bagaimana Nabi Ibrahim AS memaknai keberadaan Allah SWT dengan anugerah yang dimiliki yaitu akal-fikiran dan akhlak yang dilandasi kepada ketaatan pada petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT. Nabi Ibrahim AS juga memberikan peringatan keras kepada umatnya bahkan juga kepada keluarganya terkait tindakan mereka di dunia yang mengingkari keberadaan Allah akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat nantinya sehingga kesesatan adalah hal yang sangat penting untuk dihindari.

Nabi Ibrahim AS juga menunjukkan secara tersirat bagaimana manusia itu memiliki keterbatasan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT adalah sebuah tindakan yang paling ideal dalam rangka untuk mendapatkan hidayah ilahi yang kemudian akan menuntun kita menggunakan anugerah duniawi yang dimiliki untuk mencari keselamatan dunia-akhirat dan ridho dari Allah SWT.

Makna yang dapat diambil dari QS. Al An'am dikaitkan dengan secara spesifik dengan mahasiswa mahasiswi perguruan tinggi adalah bagaimana agama Islam adalah agama yang mutakhir dan progresif. Islam adalah agama yang sedari awal keberadaannya mengajak manusia untuk menggunakan akal-fikirannya sehingga dirinya, masyarakatnya dan agamanya dapat terus berkembang.

Namun Islam juga memberikan keseimbangan dengan mengajak manusia untuk tetap mengacu kepada tauhid dan tidak semata-mata hanya





seluruh aspek kehidupan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pembelajaran fikih diharapkan akan menjadikan masyarakat lebih baik dan tentunya memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pembelajaran fikih sebagai suatu sistem tidak dapat terlepas dari unsur-unsur yang membentuk pola interaksi dan saling memengaruhi. Unsur-unsur yang saling terkait dalam pembelajaran meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik (peserta didik), isi/materi, metode, dan lingkungan.<sup>60</sup> Unsur ini tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Karena pada setiap mata pelajaran memiliki kesamaan dalam beberapa aspek pendidikan, yakni: materi pelajaran, pendidik, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan pola hubungan pendidik dan peserta didik.

Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan memanfaatkan semua komponen yang terkait dengannya agar mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi dengan fungsinya masing-masing, tetapi tetap dengan tujuan yang sama untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Jika komponen tersebut kurang terpenuhi, maka tujuan dari pendidikan akan tidak berjalan dengan lancar atau tidak terpenuhi dengan maksimal. Jadi komponen tersebut harus terpenuhi dengan baik.

Konsep belajar dan mengajar menjadi padu dalam satu kegiatan ketika terjadi interaksi antara pendidik peserta didik atau peserta didik peserta didik dalam pengajaran yang berlangsung. Di sinilah belajar dan mengajar

























Pada ayat 76 hingga 78 tersebut juga menekankan bagaimana akal-fikiran adalah sebuah anugerah khusus yang diberikan Allah kepada manusia. Sehingga manusia harus mempergunakannya dengan seksama dan tidak mengambil keputusan spontan dengan hanya mempergunakan alat indera dan tidak mengindahkan berbagai petunjuk dan arahan yang telah diwahyukan oleh Allah SWT.

Manusia diajak untuk tidak sekedar menilai sesuatu yang besar, bercahaya ataupun kuat yang serta merta dianggap menjadi Allah sehingga pada akhirnya mereka terjebak dan tersesat pada sesuatu yang tidak kekal dan tidak agung seperti Allah sang pencipta alam semesta. Semata-mata mengutamakan indera untuk mengambil kesimpulan menunjukkan bagaimana nafsu seharusnya tidak semata-mata menjadi pegangan dan harus disertai dengan penggunaan akal-fikiran yang bijaksana.

Penggunaan akal di dalam memaknai kebesaran Allah SWT pada ayat 74-79 ini sekaligus meluruskan pemaknaan banyak pihak selama ini bahwa ayat 74-79 adalah ayat yang menceritakan bagaimana Nabi Ibrahim AS mencari keberadaan Allah. Hal tersebut tidaklah tepat, dikarenakan kata mencari sangat erat kaitannya hanya dengan menggunakan panca indera saja.

Sementara sesungguhnya kehadiran Allah tersebut lebih tepat untuk dimaknai dengan akal-fikiran yang sesuai petunjuk Allah dan sesungguhnya Allah telah ada disekitar kita semenjak alam semesta ini diciptakan. Sehingga makalah ini hendak juga menyampaikan bahwa ayat 74-79 adalah ayat yang



seluruh alam. Proses tersebut adalah mengarahkan pandangan ke matahari, ketika terbit yang dilihatnya lebih besar daripada bulan dan bintang-bintang. Matahari pun diasumsikannya sebagai Tuhan, tetapi ketika ia terbenam, beliau berkesimpulan sebagaimana kesimpulannya ketika melihat bintang dan bulan.

- c. Guru memfasilitasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Guru menyediakan sumber belajar berupa buku teks/ referensi yang membahas tentang bahan ajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memecahkan masalah yang dirumuskan siswa yang berkaitan dengan materi.
- d. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang materi tersebut dan melengkapi pernyataan yang telah siswa ajukan. Di sini tugas guru tetap memberikan ulasan tentang materi, akan tetapi siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya serta mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika maupun nalarnya.



tauhid dan tidak semata-mata hanya berpedoman kepada akal-fikiran yang membabi-butu.

Secara khusus apabila pembelajaran PAI dikaitkan dengan QS. Al An'am ayat 74-79 dapat ditarik pemaknaan yang menunjukkan bagaimana Nabi Ibrahim A.S. memaknai keberadaan Allah SWT dengan anugerah yang dimiliki yaitu akal-fikiran dan akhlak yang dilandasi kepada ketaatan pada petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga disebabkan karena adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik setelah dilakukan model pembelajaran *discovery learning*. Karena dengan berpikir kritis, peserta didik tidak hanya menyerap semua informasi yang mereka terima namun peserta didik juga menyaring informasi tersebut dan mencari bukti dan data yang akurat. Hal ini didukung dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat membandingkan berbagai jawaban untuk suatu pertanyaan dan menilai mana yang benar-benar jawaban terbaik dan melatih kemampuan peserta didik dalam bertanya di luar yang sudah diketahui untuk menciptakan ide baru atau informasi baru.

Jadi peserta didik bisa mengkonstruksi pengetahuan mereka dari informasi yang mereka cari sendiri, maka peserta didik lebih bisa memahami apa yang dimaksud dengan pengetahuan itu, karena mereka sendiri yang mencari informasi tersebut, seperti mereka jika





- Hanafiah, Nanang. Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Idi Jalaluddin, Abdullah. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Iqbal Hasan, M. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press, 2000.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berabsis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Musfiqin, M. *Panduan Lengkap Metodologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Muslich, Mansur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2009.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. ciputat: WNI Press, 2009.
- Nurhadi, dkk, *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam Kbk*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Quraish Shihab, M. *al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Rahmawati, Devina, *Tafsir Al Maraqi: QS. Al An'am Ayat 74-79*, <http://devita.rahmawati.blogspot.com/2011/06/tafsir-al-maragi-qs-al-anam-ayat-74-79.html>, 18 Juni 2011, Akses: 17 maret 2019.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saputra, Aidil. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sulistia, Maria Rancage, *Makalah Belajar dan Pembelajaran*, <http://marlina2.wordpress.com>, 10 Agustus 2012, akses 17 Maret 2019.
- Surya dalam Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an al- Majid an-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : pt raja grafindo persada, 2012.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.